BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Analisis

Terdapat beberapa definisi mengenai analisis, yaitu :

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia ;

> **"Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat, dan pemahaman arti keseluruhan".**

Sedangkan analisis menurut Sofyan Syafari (2009:207) menyatakan bahwa :

> **"Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil".**

Dari definisi – definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah menguraikan pos – pos atau ayat – ayat yang memungkinkan tentang perbedaan untuk kemudian dievaluasi dan memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan untuk kemudian disimpulkan.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun berdasarkan kaidah – kaidah (aturan – aturan) yang berlaku. Melalui media sistem akuntansi semua transaksi yang dilakukan perusahaan dapat dicatat dalam buku perusahaan dan bermuara ke laporan akuntansi atau laporan keuangan.

Menurut Sofyan Syafari Harahap (2009 : 4) menyatakan :

> **"Sistem atau proses akuntansi yang telah dilakukan tersebut akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan ini berisi daftar neraca, perhitungan laba rugi, laporan dan sumber penggunaan dana, dan laporan arus kas."**

Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan. Terdiri atas daftar neraca, perhitungan laba rugi, laporan dan sumber penggunaan dana, serta arus kas yang kemudian informasi tersebut berguna bagi para pemakai laporan keuangan.

Informasi keuangan yang relevan dan saling berhubungan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan serta hasil perusahaan dalam satu periode. Laporan posisis keuangan tersebut digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi pada dasarnya merupakan ilmu yang berhubungan dengan perancangan suatu sistem pencatatan, menyiapkan laporan yang diterima dari data yang dicatat dan menafsirkan data yang dilaporkan. Data yang dilaporkan tersebut kemudian dicetak dalam bentuk laporan keuangan.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang laporan keuangan, penulis akan mengutip beberapa definisi yang diutarakan dari beberapa sumber, antara lain :

Menurut Sofyan Syafari Harahap (2009 : 4)

> **"Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan."**

Menurut SAK No. 1, (Ikatan Akuntan Indonesia) (2009 : 1) menyatakan bahwa

> **"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan".**

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah daftar yang disusun untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan suatu periode yang terdiri atas neraca , laba rugi, aliran arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan ialah untuk menyediakan informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Adapun Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3) menyatakan bahwa :

1. **"Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.**

2. **Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.**
3. **Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship),* atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya".**

Informasi mengenai posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan, dan dapat juga digunakan sebagai bahan taksiran untuk periode selanjutnya. Karena laporan keuangan memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat dipercayai mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

Informasi mengenai profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan, sehingga perusahaan dapat memprediksi kondisi keuangannya, dalam menghasilkan kas serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan.

Informasi mengenai perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode laporan keuangan. Selain berguna dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, hal ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Pihak – pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut, terdiri atas pihak intern dan ekstern.

Pihak intern diantarnya :

a. Pemilik Perusahaan

   Dengan mengetahui laporan keuangan pemilik perusahaan dapat mengetahui dan menilai sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaan. Kesuksesan manajer dapat diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan.

b. Pihak Pimpinan atau Manajer

   Laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggung jawabakan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan manajer untuk mengukur / menilai efisiensi dan profitabilitas operasi, menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan, tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, serta dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan perusahaan.

Pihak Ekstern diantaranya :

a. Investor

   Berkepentingan dalam prosfek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasi dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan.

b. Kreditur

   Berkepentingan dalam mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pengajuan kredit oleh pihak perusahaan, berdasarkan atas analisis laporan keuangan yang dilakukan pihak kreditur.

c. Pemerintah

Berkepentingan dalam menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan dan sangat diperlukan juga oleh beberapa departemen pemerintahan untuk dasar perencanaan pemerintah seperti menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

2.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia melalui SAK No. 1 (2009 : 5) yaitu :

> **"Karakteristik kualitatif merupakan cirri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dan dapat diperbandingkan".**

Keempat Karakteristik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Dapat Dipahami

Kualitas informasi yang penting ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dipahami oleh para pemakai laporan keuangan.

b. Relevan

Agar bermanfaat informasi dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu para pemakai laporan keuangan

mengevaluasi kejadian dimasa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengkoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

c. Keandalan

Agar laporan keuangan bermanfaat informasi yang dihasilkan harus andal (*reliable)*. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan, atau disajikan secara wajar. Selain itu, informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya . Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

d. Dapat diperbandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.2.4 JenisLaporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan saat periode tertentu. Adapun laporan keuangan menurut SAK Ikatan Akuntan Indonesia melalui PSAK No.1 (Revisi 1998) (2009 : 1.2) yaitu terdiri dari :

1. **“ Neraca**
2. **Laporan laba rugi**
3. **Laporan perubahan ekuitas**
4. **Laporan arus kas**
5. **Catatan atas laporan keuangan.”**

Jenis laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Neraca *(Balance Sheet)*

   Laporan Neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban modal, dan pada saat tertentu. Laporan ini bisa disususn setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu.

   Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini dalam Akuntansi Keuangan (2009 : 14) bahwa :

   > **“Neraca adalah daftar aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada saat tertentu misalnya pada akhir bulan atau akhir tahun.”**

   Sedangkan menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianti (2010 : 18) bahwa :

   > **“Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu”.**

2. Laporan Laba Rugi

   Laporan laba rugi sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

   Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini dalam Akuntansi Keuangan (2009 : 15)

   > **"Laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan biaya untuk suatu jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun".**

   Sedangkan menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianti (2010 : 18) bahwa :

   > **"Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu".**

3. Laporan Perubahan Ekuitas

   Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan -perubahan pada pos –pos ekuitas. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas aktiva perusahaan.

   Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini dalam Akuntansi Keuangan (2009 : 15)

   > **"Laporan Perubahan Ekuitas adalah ikhtisar tentang perubahan ekuitas, yang terjadi selama jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun".**

   Menurut Ikatan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK PSAK No.1Revisi 1998 (2009: 1.12) menyatakan :

"Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan asset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan :

1. **Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.**
2. **Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.**
3. **Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.**
4. **Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.**
5. **Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.**
6. **Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing –masing jenis modal sahm, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah terpisah setiap perubahan".**

4. Laporan Arus Kas

Menurut Ikatan akuntansi Indonesia dalam SAK PSAK NO.1 Revisi 1998 (2009 : 2.2) laporan arus kas ialah :

"Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan".

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009 : 4)

"Laporan arus kas merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok – kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan".

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK PSAK No.1 Revisi 1998 (2009 :113) menjelaskan bahwa :

> **"Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan – pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar."**

2.2.5 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress report)* secara periodic yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009 : 4) menyatakan :

> **"Sifat laporan keuangan ialah : laporannya ditekankan pada kebutuhan pihak luar, laporannya mencakup seluruh organisasi, memiliki standart penyusunan yang baku, mencatat data historis, akurasinya amat tinggi, dan dilindungi UU ". "Sifat laporan keuangan ialah : laporannya ditekankan pada kebutuhan pihak luar, laporannya mencakup seluruh organisasi, memiliki standart penyusunan yang baku, mencatat data historis, akurasinya amat tinggi, dan dilindungi UU".**

Menurut Jumingan (2009 : 10) terdapat empat hakikat yang menjadi keterbatasan laporan keuangan yaitu :

a. **"Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (interim report), bukan merupakan laporan final, karena laba rugi riil hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Jadi, data laporan keuangan itu tidak bersifat pasti, tidak dapat diukur secara mutlak diteliti, kekurang pastian ini antara lain diakibatkan adanya contingent assets, contingent liabilities, dan deferred maintenance**
b. **Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standart lain (karena adanya lebih dari satu standart yang diperkenankan).**

c. **Neraca dan laporan laba – rugi mencerminkan transaksi – transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga – harga)**
d. **Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang".**

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan lainnya.

Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dengan informasi yang dihasilkan tersebut dapat memprediksikan tentang apa yang akan terjadi diperiode selanjutnya, dengan cara mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis tren.

Hasil tersebut akan membantu menginterprestasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan diperiode selanjutnya

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata yaitu , analisis dan laporan keuangan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009 : 190) menyatakan :

> **"Menguraikan pos – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yag lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antar satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan".**

Sedangkan menurut Soemarso (2010:380) mengemukakan bahwa:

> "**Analisi Laporan Keuangan adalah hubungan Antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena."**

Sedangkan menurut John J. Wild (2010:3) yang diterjemahkan oleh Yanivi S Bachtiar mengemukakan bahwa :

> **"Analisis Laporan Keuangan adalah Aplikasi dari alat dan tehnik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis".**

Dari pengertian tersebut, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur – unsurnya, menelaah masing – masing unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan tidak luput dari pihak yang berkepentingan memakai laporan keuangan, khususnya dalam pengambilan keputusan strategis. Pada situasi seperti ini adanya kesenjangan informasi yang disajikan laporan keuangan, pada satu sisi laporan keuangan menyajikan

informasi apa yang sudah terjadi sedangkan disisi lainnya para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi apa yang mungkin akan terjadi di masa depan.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan maksud untuk menambah informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:195) mengemukakan kegunaan dari analisis sebagai berikut:

1. **"Dapat memeberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.**
2. **Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan(*implicit*).**
3. **Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.**
4. **Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisiten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.**
5. **Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirya mendapat model-model dan teori yang terdapat di laporan seperti prediksi peringkatan(*rating*).**
6. **Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan kata lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga, antara lain:**
    a. **Dapat menilai prestasi perusahaan**
    b. **Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan**
    c. **Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekaranga dari aspek waktu tertentu:**
        1. **Posisi keuangan (asset, neraca, modal)**
        2. **Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya)**
        3. **Likuiditas**
        4. **Solvabilitas**
        5. **Aktivitas**
        6. **Rentabilitas dan profitabilitas**
        7. **Indikator pasar modal**
    d. **Menilai perkembangan dari waktu ke waktu**
    e. **Melihat komposisi struktur keuangan dan arus dana".**

2.3.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan ada prosedur yang sebaiknya kita lakukan sebelum menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Dwi

Prastowo dan Rifka Julianty (2010:53) menjelaskan tentang prosedur analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. "**Memahami latar belakang data keuangan perusahaan**
2. **Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan**
3. **Mempelajari dan mereview laporan keuangan**
4. **Menganalisis laporan keuangan".**

Adapun penjelasan dari kutipan tersebut ialah :

1. Memahami latar belakang perusahaan

   Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan terapkan oleh perusahaan tersebut.

2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

   Kondisi – kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai trend (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor – faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga, tingkat insflasi dan pajak, dan perubahan yang terjadi didalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan

   Kedua langkah pertama tadi, akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknis analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyususn kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis.

Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuia dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

4. Menganalisis laporan keuangan

   Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut (bila perlu disertai dengan rekomendasi).

2.3.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2009 : 43) ada beberapa teknik laporan keuangan yang dapat dibuat, metode dan teknik alnalisis laporan keuangan itu antara lain

1. Analisis perbandingan laporan keuangan

   Metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih

2. *Trend Percentage Analysis*

   Suatu metode analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan laporan keuangannya, apakah menenunjukan tendensi tetap, naik bahkan turun.

3. Analisis rasio

   Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos –pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

4. *Gros Profit Analysis*

   Suatu analisis untuk mengetahui sebab – sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perusahaan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut

5. *Common Size Statement*

   Suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing – masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi biaya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

6. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

   Suatu analisis untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu

7. *Cash Flow Statement Analysis*

   Suatu analisis untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

8. *Analysis Break Even*

   Suatu analisis untuk menentukan tingka penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Metode dan teknik analisis manapun yang dipergunakan, merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan

keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan sama agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan diperlukan beberapa talok ukur. Talok ukur yang sering digunakann adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lain.

Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian posisinya saat ini.

Menurut Sofyan Syafari Harahap (2009: 300) menyatakan bahwa :

> "**Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dari neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut"**

2.4.1 Kelompok Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis laporan keuangan tersebut. Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur – unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian posisi perusahaan saat ini.

Menurut Weston & Bringham yang dikutip oleh Jumingan "Analisis Laporan Keuangan" (2009 : 122) analisis laporan keuangan dikelompokan sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas
b. Rasio solvabilitas
c. Rasio Rentabilitas.

Adapun penjelasan siatas tersebut ialah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Menurut Sofyan Syafari Harahap (2009 : 301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar.

Rasio Lancar *(current rasio)*

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan: aktiva lancar=harta yang jangka waktu pencairannya cepat (cash, receivable)
hutang lancar: kewajiban yang diselesaikan oleh aktiva lancar (account payable)

Rasio lancar digunakan untuk memberikan ukuran tentang tingkat likuiditas perusahaan. Rasio Lancar diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi hasil persentasinya, maka semakin baik pula peusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuiditasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang

sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rasio – rasio yang digunakan adalah :

Rasio Hutang dengan Aktiva

$$\textit{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan: total hutang=jumlah kesuluruhan kewajiban yang harus dibayar.
total aktiva= jumlah kesuluruhan asset.

Rasio ini menggambarkan jumlah hutang dengan yang dimiliki perusahaan dan seluruh asset yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasinya, maka semakin besar juga resiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham atau pemilik perusahaan.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio – rasio yang dipergunakan adalah :

Return On Equity

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Keterangan: keuntungan bersih= laba berdih yang diperoleh.
total modal= keseluruhan modal yang dimiliki.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan perusahaan, semakin tinggi hasil persentasinya, maka semakin besar juga laba yang dihasilkan bagi perusahhaan.